

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETERNAK DOMBA KISAR DI PULAU KISAR KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA

(The Influence Factors Of Sheep Kisar Farmer's Income In Kisar Island Maluku Barat Daya Regency)

Ingrid Nitha Welerubun*), Titik Ekowati**) dan Agus Setiadi**)

Email: inggrid.welerubun@yahoo.co.id

*) Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Ternak Universitas Diponegoro Semarang

**) Dosen Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. Responden dalam penelitian ini adalah peternak Domba Kisar. Metode penelitian yang digunakan adalah survai. Teknik pengambilan sampel menggunakan multistage random sampling. Penentuan jumlah sampel ditentukan secara proportionate random sampling sebanyak 100 responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,748. Dari 6 variabel independen diperoleh hasil secara parsial lama beternak, kepemilikan ternak, harga hijuan makanan ternak, upah tenaga kerja, dan harga ternak memiliki pengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak Domba Kisar ($P \leq 0,01$) sedangkan harga obat-obatan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak.

Kata kunci: harga hijuan makanan ternak, harga ternak, kepemilikan ternak, pendapatan peternak, upah tenaga kerja

ABSTRACT

The study aimed to analyze the income of sheep kisar farmers in Kisar Island Maluku Barat Daya Regency. The respondents of the study were Kisar sheep farmers. The researd method of the study was survey. The technique of sampling used the multistage random sampling. The number of samples which decided by using proportionate random sampling was as much as 100 respondents. The collected data were analyzed by using multiple linear regression analysis. The result of the multiple linear regression analysis showed that the value of R2 was 0.784. From 6 independent variables, the result indicated that collectively in the partial level of time lenght of farming, the livestock ownership, the livestock feed prices, the cost of labor and the livestock prices were very significant on the income of Kisar sheep farmers ($P \leq 0,01$). Meanwhile, the price of medicine did not significantly affect a to the income of farmers.

Keywords: the price of fodder, cattle prices, livestock owner ship, farmer incomes, wage labor.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan pertanian, oleh karena itu peningkatan

pembangunan peternakan harus dilakukan secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani peternak.

Sub sektor peternakan memiliki

peranan penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani asal ternak. Pembangunan sektor peternakan dewasa ini tidak hanya berorientasi pada sumber protein komoditas ternak, tetapi pada pemberdayaan ekonomi rakyat dengan optimalisasi sumber daya yang ada. Pertumbuhan sub sektor peternakan berperan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena sebagian besar produk yang dihasilkan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi (Yusdja et al., 2001).

Sub sektor peternakan memiliki berbagai komoditas unggulan yang mempunyai peluang besar untuk dikembangkan (Cyrilla et al., 2010). Usaha ternak domba merupakan salah satu jenis usaha yang harus mendapat perhatian untuk dikembangkan, karena domba merupakan salah satu jenis ternak yang mempunyai peranan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Ternak domba di Indonesia pada umumnya dipelihara petani secara tradisional dan telah beradaptasi dengan berbagai agroekosistem (Subandriyo et al., 2000).

Pulau Kisar merupakan salah satu pulau yang terdapat di Propinsi Maluku Kabupaten Maluku Barat Daya dan telah berkembang domba lokal yang oleh masyarakat setempat diberi nama Domba Kisar. Usaha ternak Domba Kisar sebagian masyarakat masih bersifat tradisional sama halnya dengan daerah Indonesia lainnya yang belum mengenal cara pemeliharaan yang maju. Salah satu daerah yang mengalami peningkatan populasi ternak Domba Kisar adalah Pulau-pulau Terselatan, sehingga ternak Domba Kisar banyak dikembangkan disana. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada peternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. Teknik pengambilan sampel menggunakan multistage random sampling (sampel acak bertingkat) merupakan kombinasi dari sistem random sampling dan proportionate dengan urutan yang bervariasi (Sotirios, 1995). Pertama dipilih satu lokasi Kecamatan yang memiliki populasi Domba Kisar terbanyak yaitu kecamatan Pulau-Pulau Terselatan dengan jumlah populasi ternak Domba Kisar sebanyak 9.555 ekor (BPS Kabupaten Maluku Barat Daya 2013). Kedua, dari Kecamatan tersebut dipilih tiga desa yang mempunyai populasi terbanyak yaitu Desa Pura-pura, Desa Oirata dan Desa Wonreli. Ketiga yaitu penentuan jumlah sampel ditentukan secara proportionate random sampling untuk mendapatkan 100 peternak yang dipilih secara acak (Sekaran dan Bougie, 2013). Analisis regresi dilakukan untuk menganalisis analisis faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan Domba Kisar. Hubungan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha produksi Domba Kisar dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis secara kuantitatif diharapkan dapat mengetahui hubungan antara pendapatan dengan harga hijuan makanan ternak, upah tenaga kerja, kepemilikan ternak, pendidikan, umur peternak dan lama beternak menggunakan bantuan komputer SPSS dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda :

$$Y = aX_1b_1. X_2b_2. X_3b_3. X_4b_4. X_5b_5. eu$$

Keterangan :

Y= pendapatan (Rp)

X1= lama beternak (Tahun)

X2= Kepemilikan ternak (ST)

X3= Harga hijuan makanan ternak (Rp)

X4= Harga obat-obatan(Rp)

X5= Upah tenaga kerja (Rp)
 X6= Harga ternak (Rp)
 a = intersep (konstanta)
 e = logaritma natural, $e = 2.178 =$ kesalahan
 b1,b2,b3,b4 dan b5 koefisien regresi

Persamaan tersebut selanjutnya ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural sehingga diperoleh persamaan fungsi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } a + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 \text{Log } X_2 + b_3 \text{Log } X_3 + b_4 \text{Log } X_4 + u$$

Pengujian hipotesis menggunakan Uji F. Pendugaan hipotesis untuk mengetahui pengaruh secara serempak antara variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6) terhadap variabel tidak bebas (Y) adalah:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_4 = 0$$

Artinya secara serempak tidak ada pengaruh antara lama beternak, kepemilikan ternak, harga hijuan makanan ternak, harga obat-obatan, upah tenaga kerja dan harga ternak terhadap pendapatan.

$$H_1: b_1 \neq b_2 \neq \dots = b_4 \neq 0$$

Artinya secara serempak terdapat pengaruh antara lama beternak, kepemilikan ternak, harga hijuan makanan ternak, harga obat-obatan, upah tenaga kerja dan harga ternak terhadap pendapatan.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila:

- A. jika $P > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara serempak tidak ada pengaruh antara lama beternak, kepemilikan ternak, harga hijuan makanan ternak, harga obat-obatan, upah tenaga kerja dan harga ternak terhadap pendapatan.
- B. Jika $P \leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya secara serempak

terdapat pengaruh antara pengalaman beternak, kepemilikan ternak, harga hijuan makan ternak, harga obat-obatan, upah tenaga kerja dan harga ternak terhadap pendapatan.

Uji t, digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X1, X2, X3, X4, X5, X6) terhadap variabel tidak bebas (Y) adalah:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_4 = 0$$

Artinya, secara parsial tidak ada pengaruh antara lama beternak, kepemilikan ternak, harga hijuan makan ternak, harga obat-obatan, upah tenaga kerja dan harga ternak terhadap pendapatan.

$$H_1: b_1 \neq b_2 \neq \dots = b_4 \neq 0$$

Artinya secara parsial ada pengaruh antara lama beternak, kepemilikan ternak, harga hijuan makanan ternak, harga obat-obatan, upah tenaga kerja dan harga ternak terhadap pendapatan.

Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila:

- A. Jika $P > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara lama beternak, kepemilikan ternak, harga hijuan makanan ternak, harga obat-obatan, upah tenaga kerja dan harga ternak terhadap pendapatan.
- B. Jika $P \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh antara lama beternak, kepemilikan ternak, harga hijuan makanan ternak, harga obat-obatan, upah tenaga kerja dan harga ternak terhadap pendapatan.

Model regresi linier berganda yang dipergunakan dapat dilihat dari koefisien determinasi (R Square). Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat memberikan penjelasan terhadap variabel Y atau ukuran yang dapat memberi penjelasan sejauh mana

hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R Square (mendekati satu) maka variabel X memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Y (Ghozali, 2001).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda maka uji normalitas mutlak dilakukan sebagai salah satu syarat pengujian data parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov – Smirnov. Metode pengujian dengan uji statistik Kolmogorov – Smirnov dengan bantuan program SPSS 19.0. pengujian dengan metode Kolmogorov – Smirnov, hipotesis pengujiannya:

H0 : data terdistribusi normal.

H1 : data tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria pengujian :

- Sig hitung $\geq \alpha = 0,05$ maka H0 diterima, H1 ditolak. Artinya data terdistribusi normal.

- Sig hitung $< \alpha = 0,05$ maka H0 ditolak, H1 diterima. Artinya data tidak terdistribusi normal.

Analisis yang digunakan berikutnya adalah menggunakan uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem antarkorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Autokorelasi sering dijumpai pada data runtut waktu. Menurut Santosa et al. (2013) pendekatan yang sering digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi adalah uji Durbin – Watson (DW test)

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $d < d_l$ terjadi masalah autokorelasi positif perlu perbaikan.

2. $d_l < d < d_u$ ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah dimana perbaikan akan lebih baik.

3. $d_u < d < 4 - d_u$ tidak ada autokorelasi

4. $4 - d_u < d < 4 - d_l$ masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik.

5. $4 < d_l < d$ masalah autokorelasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2001). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola pada scatterplot, jika tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika terdapat pola yang jelas maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika ada kecenderungan adanya multikolinier harus dihilangkan. Pengujian adanya multikolinier ini dapat dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor) jika nilai < 10 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak memiliki kecenderungan terjadi multikolinier (Sarwoko, 2005).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden Peternak Domba Kisar Di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. Responden pada penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1. Tingkat pendidikan di daerah penelitian umumnya masih

rendah dimana rata-rata peternak hanya lulusan Sekolah Dasar, meskipun peternak hanya lulusan Sekolah Dasar tetapi tetap menjalankan usaha ternak Domba Kisar karena didukung oleh

pengalaman beternak secara turun-temurun. Mukson et al.(2009) menyatakan bahwa faktor sumber daya manusia (SDM) terutama aspek pendidikan perlu dilakukan agar mampu merespon segala perkembangan yang terjadi.

Tabel 1. Identitas Responden Peternak Domba Kisar.

Karakteristik responden	Jumlahorang....	Persentase%....
Jenis kelamin		
Laki-laki	94	94.00
Perempuan	6	6.00
Umur (tahun)		
15-50	97	41.00
>50	3	15.00
Pendidikan		
SD	41	97.00
SMP	15	3.00
SMA	35	35.00
Perguruan Tinggi	9	9.00
Pengalaman Beternak (tahun)		
1-10	25	25.00
>10	75	75.00
Pekerjaan		
Bertani	48	48.00
Beternak	45	45.00
PNS	7	7.00

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Barat Daya 2013.

Peternak dalam penelitian ini memiliki lama beternak yang lama 25 tahun dan diperoleh secara turun-temurun. Eddy *et al.* (2012) menyatakan bahwa pengalaman mempengaruhi adopsi teknologi dan mendorong pengetahuan, sikap dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Rata-rata pekerjaan utama responden adalah sebagai petani meskipun demikian usaha ternak Domba Kisar tetap dijalankan karena sebagai pekerjaan sampingan dari pekerjaan pokok. Usaha ternak Domba Kisar dapat dijadikan sebagai tabungan dan sebagai alternatif pada waktu tertentu.

Pengembangan ternak domba juga dipengaruhi oleh jenis kelamin peternak dimana peternak laki-laki mempunyai tenaga dan kemampuan yang besar dalam mengelola usahanya, sedangkan peternak perempuan tidak

begitu tangguh dalam mengupayakan perkembangan usahanya. Pada umumnya peternak laki-laki yang mendominasi usaha ternak domba sedangkan perempuan hanya berperan sebagai pengawas usaha manakala suaminya tidak berada pada saat harus mengurus ternak-ternaknya.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak didominasi oleh kaum laki-laki yaitu sebanyak 94 orang dengan persentase 94.00% sedangkan responden perempuan hanya 6 orang dengan persentase 6.00%. Ini menunjukkan bahwa yang paling berperan dalam menjalankan usaha ternak Domba Kisar adalah laki-laki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Munizu (2010) yang menyatakan bahwa sebagian besar pelaku usaha dominan berjenis kelamin laki-laki yaitu 94.00%.

Pendapatan Peternak Domba Kisar

Pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh peternak dari usaha ternak yang dijalankan. Menurut Gusasi dan Saade (2006) bahwa pendapatan dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya

total uang dikeluarkan selama proses produksi. Papps (1995), menyatakan bahwa suatu usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Pendapatan peternak Domba Kisar disajikan Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Peternak Domba Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya

No	Klasifikasi Peternak	Pendapatan	Persentase
ekor.....Rp/Tahun.....%.....
1.	1-10	202.169,9	29,77
2.	11-20	2.307.475,2	32,54
3.	= 20	5.391.408,9	37,69
	Total	7.901.053,3	100,00

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Parwati (2007) menyatakan bahwa, harga jual anak juga merupakan faktor yang berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh petani dalam usaha ternak kambing. Ningsih *et al.*, (2013) menyatakan bahwa banyaknya jumlah kepemilikan ternak berpengaruh pada pendapatan, semakin banyak kepemilikan ternak maka pendapatannya juga bertambah besar sedangkan apabila terjadi kerugian juga akan menerima kerugian pula.

Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Domba Kisar

Hasil produksi dari ternak Domba Kisar adalah penjualan ternak domba hidup yang siap dijual oleh peternak Domba Kisar. Rata-rata penerimaan penjualan ternak Domba Kisar berdasarkan usaha tani dengan harga jual ternak domba dewasa rata-rata Rp. 1.670.000/ekor, ternak dara rata-rata Rp. 852.000/ekor dan anak domba dijual rata-rata Rp. 580.500/ekor yang diperhitungkan secara rill sebesar Rp.36.277.747,35/tahun. Penerimaan rill diperoleh dari hasil tunai menjual ternak domba. Hal ini sesuai dengan pendapat Makeham dan Malcolm (1991) yang menyatakan bahwa penerimaan rill

merupakan penjualan tunai usaha ternak.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap faktor dependen (Y). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : lama beternak (X_1), kepemilikan ternak (X_2), harga hijauan makanan ternak (HMT) (X_3), harga obat-obatan (X_4), upah tenaga kerja (X_5), dan harga ternak (X_6). Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS 19.0. Hasil uji kenormalan data dapat disajikan dibawah.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

	Unstandardized Residual
N	100
Kolmogorov-Smirnov	1,010
Asym. Sig	0,259

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Hasil uji normalitas menggunakan model K- S model terlihat bahwa nilai *Kolmogorov – Smirnov test* residual sebesar 1,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,259 nilai ini lebih besar dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal dan

memenuhi asumsi klasik normalitas.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa besaran korelasi antar variabel bebas tampak bahwa hanya variabel lama beternak yang mempunyai korelasi cukup tinggi dengan variabel upah tenaga kerja, dengan tingkat korelasi sebesar 0,491 atau sekitar 4,91%, oleh karena itu korelasi ini masih dibawah 90% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas yang serius. Ghozali (2001), menyatakan bahwa jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90), maka ada indikasi adanya multikoleniaritas. Hasil perhitungan nilai variance infactor (VIF) dalam Tabel 4. menunjukan tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4. Nilai Multikolinieritas Statistik

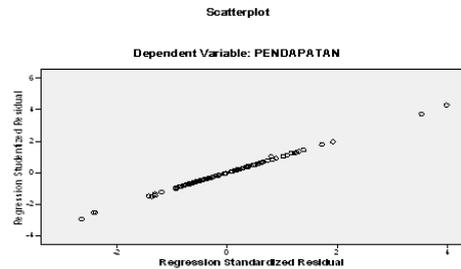
Model	Toleransi	VIF
Lama Beternak	0,491	2,037
Kepemilikan Ternak	0,665	1,504
Harga Hijauan Makanan Ternak	0,511	1,957
Harga Obat-obatan	0,943	1,061
Upah Tenaga Kerja	0,592	1,688
Harga Ternak	0,434	2,302

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2014

Hasil uji no autokorelasi menggunakan uji Durbin Waston sebesar 1,866 berada pada kisaran $-2 < 1,553 < +2$. Nilai tersebut menunjukan bahwa diantara kesalahan pengganggu nilai-nilai pengamatan bersifat bebas (tidak ada autokorelasi), sehingga dapat dilakukan uji lanjut karena asumsi non autokorelasi telah terpenuhi.

Hasil Uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *Scatter Plot*, menunjukan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Pratisto (2005), pemeriksaan terhadap gejala Heterokedastisitas adalah dengan melihat pola diagram pencar jika diagram pencar yang membentuk pola-pola tertentu yang teratur maka regresi mengalami gangguan heterokedastisitas sedangkan jika diagram pencar tidak

membentuk pola atau acak maka regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.



Pendapatan dapat diketahui dengan tiga cara yaitu menghitung keuangan dari satu waktu, menghitung besar biaya dan pendapatan selama satu tahun serta menentukan hubungan antara pendapatan akhir tahun. Pendapatan peternak Domba Kisar skala kecil sebesar Rp1.951.227, skala sedang pendapatan sebesar Rp. 2.122.808, skala besar pendapatan sebesar Rp. 3.015.060. Pendapatan dalam usaha peternakan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usaha peternakan dan biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan ternak (Chamdi,2006). Hal ini juga dinyatakan oleh Soekartawi (2005) bahwa pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi, sedangkan total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usaha produksi domba kisar ditentukan oleh penerimaan dan biaya produksi (Siregar, 2007).

Tabel 5. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Peternak Domba Kisar

Variabel	Standardized Coefficients	Nilai Signifikansi
Konstant	-1692505	0,007**
Lama Beternak (X_1)	0,385	0,000**
Kepemilikan Ternak (X_2)	0,187	0,004**
Harga HMT (X_3)	-0,376	0,000**
Harga Obat-obatan (X_4)	0,065	0,230 ^{ls}
Upah Tenaga kerja (X_5)	-0,238	0,001**
Harga Ternak (X_6)	0,512	0,000**
Fhit = 46,08		0.000 ^a
R Square (R^2)= 0,748		

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2014. Keterangan: ** = Sangat signifikan, ^{ls} = tidak signifikan

Berdasarkan Tabel 5. Diperoleh hasil analisis uji F, dimana besaran nilai F hitung adalah 46.08 artinya semua peubah bebas yaitu lama beternak, kepemilikan ternak, harga Hijuan Makanan Ternak, harga obat-obatan, upah tenaga kerja dan harga ternak secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan peternak dengan nilai signifikansi sebesar 0,000^a. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,748 menunjukkan bahwa 74,8% pendapatan peternak Domba Kisar dipengaruhi oleh variabel dalam model sedangkan 25,2 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Berdasarkan hasil analisis berganda, dapat dirumuskan fungsi pendapatan pada usaha ternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat daya sebagai berikut :

$$Y = -1692505 + 0,385X_1 + 0,187X_2 - 0,376X_3 + 0,065X_4 - 0,238X_5 + 0,512X_6$$

Berdasarkan hasil analisis dari 6 (enam) variabel independen diperoleh hasil bahwa secara parsial lama beternak (X_1), kepemilikan ternak (X_2), harga HMT (X_3), upah tenaga kerja (X_5), dan harga ternak (X_6) memiliki pengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak Domba Kisar ($P \leq 0,01$) sedangkan harga obat-obatan (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak.

Lama beternak (X_1) memiliki pengaruh sangat nyata terhadap

pendapatan peternak Domba Kisar ($P \leq 0,01$) pada tingkat kepercayaan 99%. Koefisien regresi sebesar 0,385 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 tahun pengalaman beternak maka akan menaikkan pendapatan peternak sebesar 3,85% dengan nilai signifikan sebesar 0.00, artinya semakin lama peternak melakukan usaha berpengaruh terhadap semakin meningkatnya pendapatan peternak. Hal ini dikarenakan usaha peternakan Domba Kisar yang dijalankan di Pulau Kisar telah dilakukan sejak lama dan secara turun temurun, peternak sudah banyak memiliki pengalaman dalam mengembangkan usaha ke arah yang lebih baik sehingga pendapatan diperoleh akan meningkat. Pengalaman beternak yang dimiliki peternak domba di Pulau kisar adalah kebiasaan – kebiasaan dalam memelihara ternak kerbau yang diperoleh dari orang tuanya (pendahulunya) serta hasil tukar pendapat sesama peternak. Lama beternak yang dimiliki para peternak domba di Pulau Kisar rata-rata 10 tahun.

Kepemilikan Ternak (X_2) memiliki pengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak Domba Kisar ($P \leq 0,01$) tingkat kepercayaan 99%. Koefisien regresi sebesar 0,187 menyatakan bahwa setiap bertambah ternak dalam 1 tahun maka akan menaikkan pendapatan peternak sebesar 1.87% dengan nilai signifikan sebesar

0.004. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kepemilikan ternak berpengaruh positif terhadap pendapatan peternak, yang artinya jika jumlah kepemilikan ternak domba meningkat maka pendapatan peternak akan ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dan Adiati (2008) yang menegaskan bahwa peningkatan pendapatan usaha ternak ditentukan pula jumlah kepemilikan ternak, yang pada akhirnya mempengaruhi besarnya penjualan ternak dan pendapatan usaha ternak.

Harga hijauan pakan ternak (X_3) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak ($P \leq 0,01$) tingkat kepercayaan 99%. Koefisien regresi sebesar -0,376 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga hijauan sebesar 1% maka akan menurunkan pendapatan sebesar 3,76% dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Pakan merupakan komponen harga terbesar yang dikeluarkan oleh para peternak. Jika harga yang dikeluarkan untuk hijauan pakan ternak domba lebih besar dari pada pendapatan maka peternak akan mengalami kerugian, sehingga harga untuk pembelian hijauan pakan perlu ditekan. Cyrilla *et al.*, 2010 menegaskan dalam penelitiannya tentang analisis efisiensi ekonomi bahwa, penggunaan pakan hijauan harus dikurangi untuk menekan biaya marjinal untuk hijauan pakan ternak agar setara dengan pendapatan peternak.

Upah tenaga kerja (X_5) memiliki pengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak Domba Kisar ($P \leq 0,01$) pada tingkat kepercayaan 99%. Koefisien regresi sebesar -0,238 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 orang tenaga kerja maka akan menurunkan pendapatan sebesar 2,38% dengan nilai signifikan sebesar 0.001. Hal ini dikarenakan upah tenaga kerja merupakan komponen harga terbesar kedua setelah harga pakan, yang

dikeluarkan oleh peternak. Dengan menambahkan jumlah tenaga kerja secara otomatis peternak harus lebih banyak lagi mengeluarkan biaya produksi. Tenaga kerja yang terlibat dalam usaha ternak domba di Pulau Kisar berasal dari dalam keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Peternak lebih cenderung untuk menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga. Peternak tidak menggunakan tenaga kerja upahan dalam mengelola usahanya, karena mengakibatkan biaya yang dikeluarkan semakin besar. Biaya tenaga kerja keluarga termasuk dalam biaya yang diperhitungkan. Menurut Rafandi (2003), upah yang diberikan kepada tenaga kerja keluarga diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar keluarga.

Harga ternak (X_6) memiliki pengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak Domba Kisar ($P \leq 0,01$) pada tingkat kepercayaan 99%. Koefisien regresi sebesar 0,512 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% harga ternak domba maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 5,12% dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Penerimaan dari usaha ternak Domba Kisar berasal dari hasil penjualan ternak domba hidup artinya penerimaan yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh harga jual ternak, dengan adanya peningkatan harga jual ternak mengakibatkan penerimaan peternak menjadi meningkat dan dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan sehingga dengan demikian pendapatan yang diterima lebih besar. Harga ternak Domba Kisar yang dijual rata-rata Rp.1.670.000/ekor untuk ternak dewasa, ternak dara rata-rata Rp. 852.500,-/ekor dan anak domba dijual dengan harga rata-rata Rp. 580.500,-/ekor semakin banyak ternak yang dijual maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Rata-rata peternak menjual ternak

domba kisar dalam bentuk hidup.

Harga obat-obatan (X_4) tidak berpengaruh nyata terhadap peternak Domba Kisar ($p \geq 99\%$) koefisien regresi sebesar 0.065 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga obat maka akan meningkatkan pendapatan dengan nilai signifikan sebesar 0.230. obat merupakan komponen biaya yang dikeluarkan oleh peternak, jika biaya obat yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan maka peternak mengalami kerugian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan peternak Domba Kisar adalah lama beternak, kepemilikan ternak, harga hijuan makanan ternak, upah tenaga kerja dan harga ternak memiliki pengaruh yang sangat nyata terhadap tingkat pendapatan peternak Domba Kisar ($P \leq 0.01$) sedangkan harga obat-obatan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak Domba Kisar.

V. DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupate Maluku Barat Daya 2013. Maluku Barat Daya Dalam Angka.

Cyrilla, L. Z. Moesa dan S. M. P. Putri. 2010. Efisiensi produksi usaha Peternakan domba di Desa Cibunian Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Media Peternakan. **33** (1): 55-60.

Chamdi, A.N. 2006. Kerangka pengelolaan usaha peternakan kambing jawarandu di pinggaran daerah aliran sungai (DAS) serayu. Prosiding Pemberdayaan Masyarakat Peternakan Bidang Agribisnis untuk Mendukung Ketahanan Pangan. 356-365.

Eddy, B, T., W. Roessali and S.Marzuki.2012. Dairy cattle farmers behaviour and factors affecting the effort to enchance the economic of scale at Getasan District Semarang Regency. *J. I n d o n e s i a n Trop.Anim.Agric.***37**(1):220-228.

Gusasi, Adan M, A, Saade. 2006. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong pada usaha Skala Kecil. *J.Agristem.***2**(1):2-3.

Ghozali, I. 2001. Statistik Paarmetrik. Teori dan Aplikasi Dengan Program SPSS Badan Penerbit Universitas di Ponegoro.

Makeham dan Malcolm 1991. Manajemen Usahatani Daerah Tropis diterjemahkan oleh Bagilius B.Teku. Jakarta: LP3ES.

Mukson, T, Ekowati, M. Handayani dan D.W. Harjani. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Ternak Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Dalam : Prosiding Seminar Nasioanl Kebangkitan Peternakan. Magister Ilmu Ternak. Semarang 20 mei 2009. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.

Munizu, M. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *J. Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1);33-41.

Ningsih, Y, N.N.Hidayat dan O.E. Djatmiko. 2013. Analisis kontribusi pendapatan dan efisiensi ekonomi usaha ayam niaga pedaging di Kabupaten

- Purbalingga, J. Ilmiah Peternakan.1(3):1078-1085.
- Papps, J, L. 1995. Ekonomi Manajeril. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Parwati, I, A.P. 2007. Pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak kambing dengan laserpunktur, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. 7(1):1-14.
- Priyanto, D dan U. Adiati (2008). Analisis Faktor-faktor Usaha Ternak Domba dalam Mendukung Pola Diversifikasi Usahatani di Pedesaan. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Pratisto, A. 2005. Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan Program SPSS. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Rafandi, 2003. Memasarkan Hasil Peternakan. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Santosa, I. S., A. Setiadi., R. Wulandari. 2013. Analisis potensi pengembangan usaha peternakan sapi perah dengan menggunakan paradigma agribisnis di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Buletin Peternakan. 37 (2): 125-135.
- Sarwoko, 2005. Dasar-Dasar Penyuluhan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta, Bandung.
- Sekaran, U dan R. Bougie. 2013. Research Methods for Business. MPS Limited, India.
- Soekartawi. 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sitorios. 1995. Manajemen Usaha Ternak Potong. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Siregar, S.B. 2007. Pengembangan Sapi. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Subandriyo, B., Setiadi., E. Handiwirawan., dan A. Suparyanto. 2000. Performa domba komposit hasil persilangan antara domba lokal Sumatera dengan domba rambur pada kondisi di kandangkan. JITV. 5(2): 73-83.
- Yusdja, Y., H. Malian., B. Winarso., Sayuti., dan A.S. Bagyo. 2001. Analisis Kebjaksanaan Pengembangan Agribisnis Komoditas Unggulan Peternakan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Litbag Pertanian, Bogor.